

KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING* PERBANDINGAN PERAWATAN LUKA KONVENSIONAL DAN MODERN KEPADA PERAWAT PELAKSANA DI RSU BINA KASIH MEDAN 2026

Tahan Adrianus Manalu¹, Yosafat Barus², Yessica Hotmaida Tarihoran³, Tetty Suriany Limbong⁴, Dewi Frintiana Silaban⁵, Utari Ariyanti⁶, Sarmauli Siahaan⁷, Ita Novita Siregar⁸, Cindy Quenteen⁹

^{1,2,3,4,5,6} Dosen Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Wirahusada Medan,

^{7,8,9} Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Wirahusada Medan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, Des 12, 2025

Revisi, Des 26, 2025

Disetujui, Des 31, 2025

Kata kunci:

Luka, Perawatan
Konvensional,
Perawatan
Modern

ABSTRAK

Dalam Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS), sasaran keselamatan pasien wajib diterapkan di semua rumah sakit yang diakreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) yang mengacu pada *Nine Life-Saving Patient Safety Solutions* dari WHO *Patient Safety* (2007). Mengurangi risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan merupakan salah satu dari enam sasaran keselamatan pasien dan setiap rumah sakit wajib melaporkan jumlah kejadian infeksi termasuk infeksi yang disebabkan oleh luka yang dialami pasien. Pelaporan ini merupakan bagian penting dari upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien sesuai dengan Standar Nasional Akreditasi RS. Metode perawatan luka yang tepat dapat membantu pengembangan proses penyembuhan luka. Luka luka bersih dapat berubah menjadi luka infeksi, atau luka kategori stadium 1 bisa menjadi ke stadium 2, luka akut bisa berubah menjadi luka kronis bahkan harus mengambil keputusan untuk amputasi. Saat ini metode perawatan luka yang berkembang adalah perawatan luka dengan menggunakan prinsip *moisture balance*, yang lebih efektif untuk proses penyembuhan luka bila dibandingkan dengan cara konvensional. Hal ini memerlukan keterampilan khusus kepada tenaga medis dan tenaga kesehatan khususnya tenaga perawat dalam mengelola luka untuk mencegah terjadinya infeksi pasca operasi. Dalam melakukan tindakan keperawatan pada waktu perawatan luka, perawat harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai terapi topikal, balutan luka dan inovasi produk perawatan luka sehingga penggunaan yang tepat akan membantu proses penyembuhan luka yang baik. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa perawatan luka konvensional dan modern menyebutkan bahwa perawatan luka modern memberikan kenyamanan yang lebih baik terhadap pasien karena dapat mengurangi bau pada luka.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Korespondensi Penulis:

Tahan Adrianus Manalu,
Program Studi D3 Keperawatan,
Universitas Wirahusada, Medan, Indonesia,
Email: tah_aman@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Perawat merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab dan berwenang dalam memberikan pelayanan keperawatan secara mandiri dan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kewenangannya, terutama terkait dengan lingkup praktik dan kewenangan perawat. Praktik keperawatan dapat berupa tindakan mandiri perawat profesional melalui <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

kerjasama bersifat kolaborasi dengan klien dan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai lingkup kewenangan dan tanggung jawabnya. Lingkup kewenangan perawat dalam praktik keperawatan profesional meliputi sistem klien (individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat) dalam rentang sehat dan sakit, sepanjang daur kehidupan.

Dalam Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS), sasaran keselamatan wajib diterapkan di semua rumah sakit yang diakreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) yang mengacu pada *Nine Life-Saving Patient Safety Solutions* dari WHO *Patient Safety* (2007). Salah satu dari enam sasaran keselamatan pasien adalah mengurangi risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan (Media KARS, 2019). Rumah sakit wajib melaporkan jumlah kejadian infeksi termasuk infeksi yang disebabkan oleh luka yang dialami pasien. Pelaporan ini merupakan bagian penting dari upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien sesuai dengan Standar Nasional Akreditasi RS (KARS, 2017).

Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan merupakan rumah sakit kelas B yang juga merupakan rumah sakit rujukan dari berbagai daerah baik dari sekitaran kota Medan maupun dari luar sekitaran provinsi Sumatera Utara bahkan menerima pasien rujukan dari luar provinsi Sumatera Utara seperti provinsi Nangro Aceh Darussalam. Dalam pelayanannya, RSU Bina Kasih Medan melayani kasus bedah berkisar rata-rata 200 orang pasien perbulan.

Dalam memberikan pelayanan keperawatan, tenaga perawat di RSU Bina Kasih Medan bertanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai kebutuhan klien terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan kemampuan melaksanakan penanganan masalah kesehatannya termasuk perawatan luka. Masalah luka merupakan problem yang sering dihadapi dalam dunia keperawatan dan tidak satupun dari pelaksana kesehatan mulai yang spesialis maupun sub-spesialis yang tidak dihadapkan pada resiko pasien untuk terjadinya sebuah luka. Hal ini memerlukan keterampilan khusus kepada tenaga medis dan tenaga kesehatan khususnya tenaga perawat dalam mengelola luka untuk mencegah terjadinya infeksi pasca operasi.

Jenis perawatan luka terbagi menjadi dua metode utama, yaitu konvensional (tradisional, lingkungan kering dengan kasa) dan modern (menciptakan lingkungan lembap dengan balutan khusus seperti hydrogel, *alginate*, hidrokoloid, atau foam untuk mempercepat penyembuhan). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tusyanawati, V.M. (2019), menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara perawatan luka konvensional dan *modern dressing*. Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan dan keahlian yang baik dan terkini tentang penatalaksanaan dan perawatan luka bagi semua tenaga kesehatan. Penatalaksanaan perawatan luka yang komprehensif merupakan modal utama bagi sebuah sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan menyeluruh kepada kliennya.

Survey awal yang dilakukan melalui wawancara pada kepala bidang keperawatan RSU Bina Kasih Medan, menginformasikan bahwa belum ada tenaga perawat yang sudah mengikuti pelatihan perawatan luka. Informasi lain yang didapatkan adalah bahwa di RSU Bina Kasih Medan juga belum pernah dilakukan pertemuan ilmiah seperti seminar atau workshop terkait dengan perawatan luka khususnya perawatan luka modern. Walaupun demikian disampaikan pula bahwa belum pernah ditemukan adanya kasus infeksi pada pasien pasca bedah yang dilaksanakan di RSU Bina Kasih Medan tetapi beberapa kasus pasien rujukan dari rumah sakit lain telah mengalami infeksi pada luka. Berdasarkan pada kondisi tersebut maka staf pengajar keperawatan di Program Studi D3 Keperawatan Universitas Wirahusada Medan akan melakukan sejenis *In House Training* tentang Perbandingan Perawatan Luka Konvensional dan Modern kepada tenaga keperawatan di RSU Bina Kasih Medan.

2. METODE

Metode pengabdian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan terdiri dari survei, pengajuan izin pada RSUD Bina Kasih Medan, dan persiapan tempat dan media.

1) Tahap survei dilakukan sebelum penetapan waktu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pada tahap survei ini dilakukan wawancara pada kepala bidang keperawatan dan tenaga keperawatan di RSUD Bina Kasih Medan. Hasil survei dianalisis untuk ditindaklanjuti pada saat kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

2. Tahap pengajuan izin pada RSUD Bina Kasih Medan

Setelah hasil survei dirangkum maka hasil tersebut dijadikan sebagai bahan permohonan izin tentang rencana perlunya dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada tahap ini tim pelaksana mengajukan izin langsung kepada pimpinan RSUD Bina Kasih Medan dan setelah mendapatkan izin kegiatan maka dilanjutkan dengan penentuan kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan.

3. Persiapan Tempat dan Media

Persiapan tempat dilakukan sehari sebelum tahap pelaksanaan. Tim memastikan pencahayaan, kebisingan dan kebersihan serta kenyamanan tempat yang akan dipergunakan. Untuk memberikan kenyamanan saat penyampaian materi, peserta duduk di kursi yang telah disediakan dan masing-masing diberikan *leaflet*. Penyampaian materi disampaikan melalui proyektor yang telah disiapkan pada saat akan dilakukan penyampaian materi untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis, 15 Januari 2026 mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB bertempat di aula Sireh Malem Lantai 6 RSUD Bina Kasih Medan dengan beberapa kegiatan yaitu :

1. Pendaftaran Peserta

Proses ini diserahkan kepada pihak RSUD Bina Kasih Medan untuk menentukan tenaga keperawatan yang dapat mengikuti kegiatan. Jumlah peserta yang mendaftar pada saat kegiatan berjumlah 20 orang sesuai dengan jumlah yang direncanakan.

2. Penyampaian Materi dengan Presentasi

Sebelum penyampaian materi kepada peserta, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman perawat tentang luka dan perawatan luka modern dilaksanakan pre test tentang luka dan perawatan luka modern dengan jumlah soal 10 butir dengan model pilihan berganda (*multi full choice*). Materi yang diberikan kepada peserta sesuai dengan alur dan sistematika materi dan kesepakatan sehingga tujuan yang ingin didapatkan tercapai sesuai dengan kebutuhan peserta. Materi yang akan disampaikan pada saat presentasi adalah tentang luka dan perawatan luka konvensional, modern dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Setelah materi yang diberikan selesai disampaikan oleh masing-masing pemateri maka ditawarkan kepada peserta untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami atau yang perlu diklarifikasi.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh semua pemateri



Gambar 2. Foto bersama dengan para peserta diakhir pertemuan

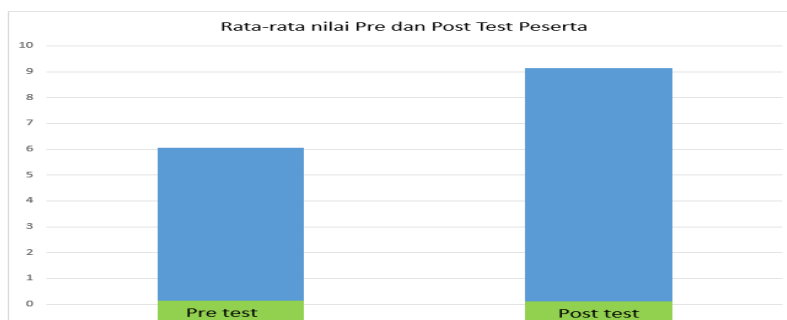
Untuk meningkatkan pemahaman peserta *in house training* tentang teori dan praktik maka setelah selesai pemaparan materi yang disampaikan oleh pemateri kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi perawatan luka modern. Kegiatan demonstrasi ini diikuti oleh seluruh peserta yang dipraktikan oleh salah seorang tenaga perawat senior yang bertugas di ruang kamar operasi. Tujuan dari kegiatan demonstrasi ini adalah untuk menambah pemahaman peserta tentang jenis-jenis balutan yang dipakai untuk penerapan luka modern yang telah disampaikan sebelumnya pada saat pemaparan materi.



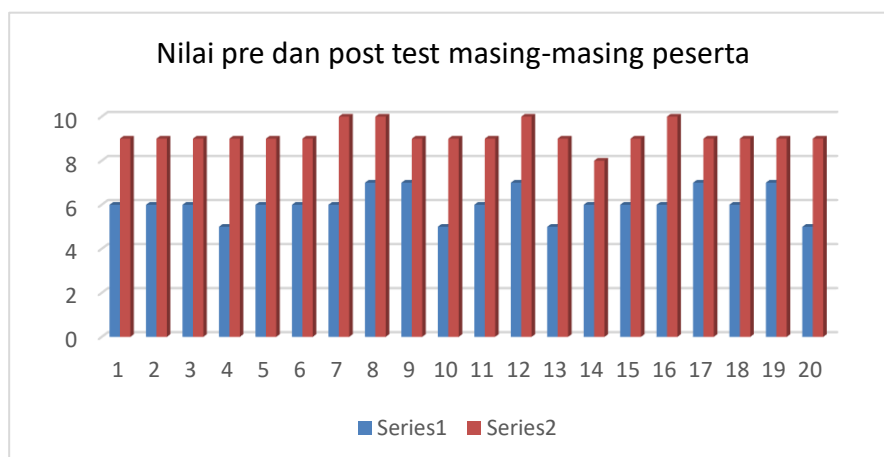
Gambar 3. Kegiatan demonstrasi perawatan luka

c. Tahap Evaluasi

Pada kegiatan ini adalah tahapan untuk mendapatkan informasi sejauh mana pemahaman peserta kegiatan *in house training* dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh semua pemateri. Proses evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tentang luka dan perawatan luka modern sebanyak 10 soal dengan model pilihan berganda. Rentang nilai pada evaluasi adalah 0-10. Evaluasi dilakukan setelah semua pemateri selesai memaparkan materinya. Kuesioner yang diberikan kepada peserta adalah kuesioner yang sama dengan kuesioner yang dilakukan saat tahap pre test. Gambar 2.4 dan gambar 2.5 adalah diagram yang menunjukkan hasil dari evaluasi tahap pre test dan post test. Sumbu vertikal pada gambar adalah menunjukkan nilai peserta (0-10) dan sumbu horizontal menunjukkan jumlah peserta. Series1 (diagram warna biru) adalah nilai pre test dan series2 (diagram warna oranye) adalah nilai post test peserta. Diagram menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test peserta adalah 6,05 sedangkan nilai rata-rata post test adalah 9,15 Hal ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 3,10 bila dibandingkan dengan nilai pre test.



Gambar 4. Nilai rata-rata peserta pre dan post test



Gambar 2.5 Nilai pre dan post test masing-masing peserta

d. Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan segera setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selesai dilaksanakan. Laporan disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditetapkan oleh LP2M Universitas Wirahusada Medan. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga disusun berdasarkan sistematika penulisan jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat lembaga jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dipilih oleh tim pelaksana. Untuk kebutuhan Universitas Wirahusada Medan, laporan kegiatan akan diserahkan kepada ketua LP2M Universitas Wirahusada Medan.

e. Tahap Pelaksanaan

Hari pertama: Perkenalan oleh Tim, dilanjutkan menyampaikan tujuan kegiatan. Tim menyampaikan Pendidikan Kesehatan kepada 20 orang masyarakat yang hadir dalam kegiatan kader posyandu dengan sebelumnya melaksanakan Pre Test dan Post Test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode perawatan luka yang tepat dapat membantu pengembangan proses penyembuhan luka. Luka yang awalnya adalah luka bersih dapat berubah menjadi luka infeksi, atau luka stadium 1 bisa naik kelas ke stadium 2, luka akut bisa berubah menjadi luka kronis bahkan harus mengambil keputusan untuk amputasi. Saat ini metode perawatan luka yang berkembang adalah perawatan luka dengan menggunakan prinsip *moisture balance*, yang lebih efektif untuk proses penyembuhan luka bila dibandingkan dengan cara konvensional (Maghfuri, A. 2021).

Dalam melakukan tindakan keperawatan pada waktu perawatan luka, perawat harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai terapi topikal, balutan luka dan inovasi produk perawatan luka sehingga penggunaan yang tepat akan membantu proses penyembuhan luka yang baik. Perbedaan penanganan luka secara tradisional meliputi penggunaan antiseptik, antibiotik yang biasanya diberikan secara topikal. Penanganan secara modern menggunakan *wound modern wound dressing* seperti hidrogel, *hidrocolloid*, *absorbent dressing*, dan lain sebagainya (Maryunani, A. 2021).

Pada pemaparan materi yang oleh pemateri disampaikan juga bahwa perawatan luka dengan prinsip kering atau basah. Perawatan luka modern mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1997. Keunggulan perawatan ini adalah untuk memastikan kenyamanan pasien yaitu nyeri minimal saat penggantian balutan dan frekuensi penggantian balutan tidak setiap hari (Arisanty, I.P, 2013). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristianto.,H. (2010) didapatkan data pada kelompok responden yang dilakukan perawatan luka modern terjadi peningkatan ekspresi TGF β 1 dan penurunan respon nyeri, sedangkan pada kelompok responden dengan metode perawatan luka konvensional terjadi penurunan ekspresi TGF β 1 dan peningkatan respon nyeri saat dilakukan perawatan luka.

Infeksi luka akan menghambat penyembuhan luka karena akan memperpanjang masa inflamasi, memperlambat sintesis kolagen, memperlambat epitelisasi dan menyebabkan kersusakan jaringan. Salah satu tanda-tanda primer dari infeksi adalah adanya bau yang berasal dari luka ataupun cairan eksudatnya. (Sari, Y. 2015). Bau luka yang menyengat biasanya akan mengindikasikan bakteri yang tinggi pada luka yang menandakan adanya infeksi oleh bakteri anaerob. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Minarningtyas, A. (2014) tentang studi komparatif: perawatan luka konvensional dan modern menyebutkan bahwa perawatan luka modern memberikan kenyamanan yang lebih baik terhadap pasien karena dapat mengurangi bau pada luka.

Menurut hasil penelitian Mahyudin, F. (2020) menyebutkan bahwa *modern dressing* memiliki *cost effectiveness* yang sama dengan *classic dressing*, namun lebih unggul dari segi kenyamanan pasien dan penyembuhan luka. Suprpto (2025) menyebutkan bahwa pada metode perawatan luka modern berfokus pada penciptaan lingkungan lembab untuk mempercepat proses penyembuhan luka karena terbukti dapat menurunkan risiko infeksi bahkan dapat meminimalkan terjadinya jaringan parut. Walaupun metode perawatan luka modern telah terbukti efektif namun penerapan konsep ini memerlukan evaluasi kondisi luka secara komprehensif dan pemantauan yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan *in house training* perawatan luka kepada perawat pelaksana RSUD Bina Kasih Medan 2026 dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan yang berkaitan dengan perawatan luka di RS tersebut merupakan kegiatan pertama sekali dilakukan sejak RS tersebut berdiri. Semua pemateri pada kegiatan ini adalah staf dosen keperawatan dan salah satu dari pemateri telah pernah mengikuti dan mendapatkan sertifikat perawatan luka modern. Kegiatan ini diikuti oleh perawat pelaksana dan ketua tim yang ditunjuk oleh pihak RS yang mewakili dari setiap unit rawatan yang ada di RS. Selama kegiatan berlangsung baik pada saat penyampaian materi dan demonstrasi, seluruh peserta mengikuti dengan serius yang tampak dari pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh peserta pada saat sesi pertanyaan. Ada peningkatan pengetahuan peserta terkait dengan perawatan luka modern yang tampak dari hasil evaluasi post test dimana peningkatan nilai peserta dari pre test rata-rata di atas 4. Disarankan kepada tenaga perawat di RSUD Bina Kasih Medan untuk mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan perawat luka modern untuk mendapatkan sertifikasi perawatan luka yang sesuai dengan rekomendasi kementerian kesehatan Republik Indonesia. Kepada pimpinan RS juga memberi kesempatan dan dukungan kepada perawat yang berminat untuk mengikuti pelatihan perawatan luka modern yang telah terjadwal melalui laman satu sehat kementerian kesehatan republik Indonesia.

REFERENSI

- Arisanty, I.P. Manajemen Perawatan Luka: konsep Dasar. EGC. Jakarta. (2013).
- Komisi Administrasi Rumah Sakit. Standar Nasional Akreditasi RS (SNARS) ed.1 Tahun 2017.
- Kristianto, H. Perbandingan Perawatan Luka Teknik Modern dan Konvensional Terhadap Transforming Growth Factor Beta 1 (TGF) dan Respon Nyeri Pada Luka Diabetes Melitus. 2010. URI: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=136973&lokasi=lokal>
- Maghfuri, A. Keterampilan Dasar Perawatan Luka Bagi pemula. CV Trans Info Media. Jakarta. 2021.
- Mahyudin, F. Modern and Classic Wound Dressing Comparison in Wound Healing, Comfort and Cost. 2020. <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/view/16597>
- Maryunani, A. Perawatan Luka Modern praktis Pada Wanita Dengan Luka Diabetes. CV. Trans Info Media. Jakarta. 2021.
- Media KARS. Media Informasi Komisi Akreditasi Rumah Sakit No.01/Februari 2019. Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). 2019.
- Minarningtyas, A. Studi Komparatif: Perawatan Luka Konvensional dan Modern. 2014. <https://ejournal.poltekkes>
- Sari, Y. Perawatan Luka Diabetes; Berdasarkan Konsep Manajemen Luka Modern dan Penelitian Terkini. 2015.
- Suprpto. Perawatan Luka Modern: Dengan Pendekatan Komprehensif. PT. Edukasi Ilmiah Indonesia. Makassar. 2025.
- Tusyanawati, V.M., Sutrisna, M., Tohri., T. Studi Perbandingan Modern Dressing salep Tribec) dan Konvensional Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Apendektomi. 2019. PPNI Vol. 04/No.01/April-Juli 2019.